

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, yang dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Karangtengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di masa *new normal* bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Karangtengah tidak lagi wajib menggunakan prosedur protokol kesehatan, (2) Pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik di masa *new normal* dalam pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 2 Karangtengah cenderung menurun, (3) Kendala dalam pembentukan karakter sopan santun diantaranya sebagai berikut: (a) Kedudukan orang tua peserta didik yang kurang andil dalam hal pembentukan sikap atau etika, (b) Kurangnya perhatian secara khusus beberapa guru terhadap perilaku peserta didik, (c) Latar belakang kehidupan antar peserta didik yang tidak sama, (d) peserta didik sulit diberi nasihat oleh guru, (e) Peserta didik yang belum bertutur kata sopan, (f) Orang tua kurang peduli terhadap perkembangan sikap peserta didik , (g) Guru tidak bisa mengawasi keseluruhan peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah berkoordinasi dengan orang tua dan guru untuk turut membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam membentuk karakter sopan santun.

Kata kunci : Pembelajaran Tatap Muka, Karakter Sopan Santun, Peserta Didik, Mata Pelajaran PPKN.

ABSTRACT

This study aims to analyze face-to-face learning in the new normal period in forming the polite character of students in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects. This study uses a descriptive qualitative research approach with the case study method. Data collection was obtained through observation, interviews, which were conducted on students at SMP Negeri 2 Karangtengah. The results of the study show that: (1) The implementation of the face-to-face learning process in the new normal period for students at SMP Negeri 2 Karangtengah is no longer required to use health protocol procedures, (2) The formation of polite character for students in the new normal period in face-to-face learning face in SMP Negeri 2 Karangtengah tends to decrease, (3) Obstacles in the formation of polite character include the following: (a) The position of parents of students who do not contribute much in terms of forming attitudes or ethics, (b) Lack of special attention of some teachers towards the behavior of students, (c) the background of life between students is not the same, (d) students are difficult to give advice to teachers, (e) students who do not speak politely, (f) parents do not care about the development of the attitude of students students, (g) Teachers cannot supervise all students. To overcome this, the school coordinates with parents and teachers to help guide, direct, and educate students in forming polite character.

Keywords: Face-to-Face Learning, Polite Character, Students, Civics Subject.